

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

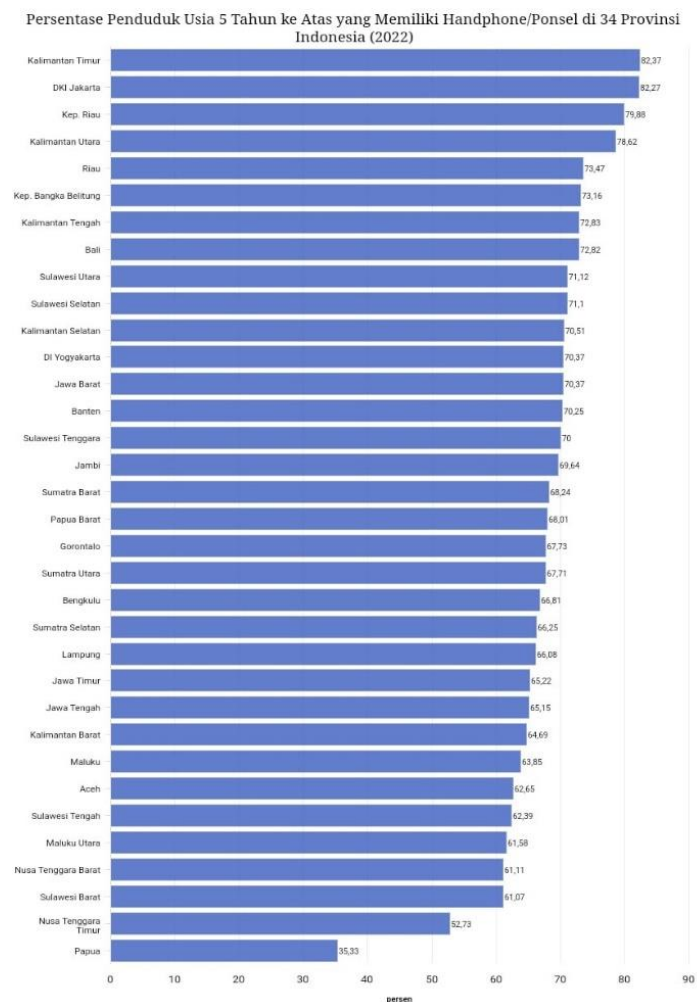
Teknologi yang berkembang pesat dalam era digital sekarang berperan sangat penting dalam aktivitas kehidupan kita setiap hari. Perkembangan teknologi yang semakin canggih menghadirkan *smartphone* yang berperan dalam membantu mobilitas masyarakat dalam melakukan kegiatannya sehari-hari sehingga memicu peningkatan jumlah penggunaan *smartphone* yang kian meningkat setiap tahun di Indonesia. Dari total penduduk Indonesia menggunakan ponsel pintar atau *smartphone* terdapat sekitar 167 juta orang atau 89 persen penggunaan internet hal ini berdasarkan riset Kementerian Komunikasi dan Informatika. Menurut laporan firma mengenai riset data penggunaan perangkat seluler yang terhubung hingga tahun 2022 tercatat mencapai 370.1 juta jiwa. Peresentase penggunaan tersebut meningkat sebesar 3,6 persen dibandingkan dengan penggunaan pada tahun sebelumnya. Berdasarkan hal ini, peningkatan pemakaian *smartphone* yang sangat besar dalam kalangan masyarakat diharapkan dapat membantu dalam menyampaikan penyebaran informasi mulai dari pemerintahan, instansi perusahaan, wiraswasta, serta semua sektor yang bergerak dalam profesinya masing-masing tanpa terkecuali bagi mereka yang bergerak dalam bidang usaha kos.

Kota Ruteng adalah sebuah kota di Kecamatan Langke Rembong, Wilayah Administratif Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur, banyaknya didirikan instansi Pendidikan di daerah ini menjadikan kota Ruteng sebagai kota pelajar di daerah Manggarai. Kota perguruan tinggi adalah daerah yang populasinya terdiri dari mahasiswa dan para pelajar. Mahasiswa dan pelajar ini berasal dari berbagai daerah dan suku yang berkumpul di area pusat pendidikan (Fauzi Isputrawan, n.d.). Tentunya banyaknya pelajar atau mahasiswa yang ingin menjalani pendidikan di kota Ruteng juga membutuhkan tempat tinggal yang cukup banyak pula.

Menurut (Khoirunisa & Ramadhani, 2022) Rumah kos merupakan layanan yang menawarkan kamar dengan sejumlah pembayaran tertentu baik itu pembayaran secara bulanan maupun tahunan. Kos juga menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi para pekerja, pelajar, maupun mahasiswa yang pindah atau yang tinggal jauh dari rumah. Beberapa kota besar yang menjalankan bisnis ini terbukti sangat menguntungkan, terutama di lingkungan perkantoran dan kampus yang sudah menjadi hal yang biasa dijadikan area strategis dalam membuka usaha satu ini. Umumnya kos tersedia dengan dilengkapi beberapa fasilitas yang membantu melengkapi kebutuhan pengguna sehari-hari.

Banyaknya permintaan akan tempat tinggal seperti kos di kota Ruteng tentunya memberikan dampak positif bagi para pengusaha yang bergerak dalam usaha jasa sewa kos. Namun dibalik banyaknya permintaan akan tempat tinggal kos ini nyatanya terdapat persoalan bagi para penyewa kos dalam mencari dan menemukan informasi kos di kota Ruteng hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara kepada para pencari kos di kota Ruteng dimana rata-rata permasalahan yang dihadapi sama yaitu kesulitan dalam memperoleh informasi kos yang akhirnya mengharuskan mereka menelusuri setiap kompleks perumahan untuk mencari dan menemukan kos belum lagi informasi tentang ketersediaan kamar dan harga sewa kos juga belum diketahui. Hal ini disebabkan oleh rata-rata pemilik kos di kota Ruteng masih menggunakan cara manual dalam menginformasikan kos contohnya adalah menggunakan papan informasi didepan rumah untuk menginformasikan tentang kosnya. Penyebaran informasi kos seperti ini tentunya membutuhkan waktu yang lumayan lama bagi bagi pencari kos menemukan lokasi kosnya ditambah jika daerah kosnya kurang strategis akan sangat susah bagi penyewa menemukannya. Penggunaan cara manual dalam menyebarkan informasi kos dari pemilik usaha kos di kota Ruteng sebenarnya bukan tanpa alasan, berdasarkan riset yang peneliti peroleh rata-rata pemilik usaha kos di kota Ruteng berusia 30 keatas, disamping itu juga penguasaan akan teknologi dari para pengusaha kos masih terbilang kurang

sehingga sulit bagi mereka menggunakan media teknologi untuk menyebarkan informasi kos. Hal ini juga tidak terlepas dari pengaruh kurangnya akses teknologi khususnya *smartphone* bagi masyarakat kota ruteng. Berdasarkan riset Badan Pusat Statistik (BPS) sebanyak 67, 87% penduduk Indonesia yang berusia 5 tahun keatas sudah memiliki Ponsel atau *Smartphone*. Menurut riset ini juga persentase kepemilikan ponsel bagi masyarakat NTT berada pada peringkat kedua terbawah setelah Papua, ini juga sebagai gambaran bagaimana masyarakat NTT khususnya masyarakat kota Ruteng masih belum sepenuhnya menggunakan media teknologi dalam proses pemasaran usaha.



Gambar 1.1 Persentase kepemilikan Handphone di Indonesia

Sumber : databoks.katadata.co.id

Permasalahan ini tentunya membutuhkan solusi agar pemilik usaha kos di kota Ruteng mampu menyebarkan informasi kosnya menggunakan media teknologi khususnya berbasis mobile untuk memudahkan pemilik mengaksesnya kapanpun dan dimanapun selain itu juga memudahkan pencari kos mengakses kos secara cepat dan mendapatkan informasi kos secara lengkap. Desain *UI* merupakan solusi yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut, dengan melakukan perancangan *UI* yang sederhana tentunya dapat membantu para pengusaha kos di kota Ruteng lebih mudah dalam mempelajari dan menggunakan aplikasi tersebut. Perancangan *UI* secara sederhana inilah yang nantinya memberikan potensi bagi para pemilik usaha kost di kota Ruteng menggunakan media teknologi berbasis *mobile* dalam mengiklankan kosnya.

Perancangan desain *UI/UX* yang sesuai dibuat untuk memudahkan calon penyedia jasa sewa kos khususnya di Kota Ruteng dalam hal pemasaran usaha kosnya. Antarmuka pengguna (*UI*) yang dirancang selanjutnya bisa digunakan sebagai tolak ukur dalam pembuatan aplikasi yang akan dikembangkan. Antarmuka pengguna juga dimaksudkan untuk menjadi representasi visual dari produk, membangun jembatan antara sistem dan pengguna menggunakan metode desain yang berpusat pada pengguna (*User Centered Design*).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penelitian ini akan dibuat dengan judul

**“PERANCANGAN DESAIN UI/UX BERBASIS APLIKASI MOBILE
PENCARIAN KOST DI KOTA RUTENG MENGGUNAKAN
METODE *USER CENTERED DESIGN*.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti memperoleh beberapa rumusan permasalahan antara lain:

- Bagaimana merancang tampilan *UI/UX* aplikasi pencarian kos yang sederhana dan mudah dipahami ?
- Bagaimana cara mengetahui tingkat kepuasan pengguna terhadap interface yang telah dihasilkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini, diantaranya:

- Melakukan perancangan *UI/UX* aplikasi pencarian kos yang sederhana untuk memberikan kemudahan bagi pengguna.
- Melakukan evaluasi dari hasil desain *UI/UX* menggunakan metode SUS untuk mengukur seberapa puas dan sesuainya rancangan desain dengan tujuan dan persepsi pengguna.

1.4 Manfaat Penelitian

Pembuatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1.4.1 Bagi Penulis

- a. Menambah wawasan penulis tentang prinsip dasar *UI/UX*.
- b. Memberikan pengetahuan bagi penulis mengenai cara merancang *UI/UX*.
- c. Memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi penulis tentang metode *User Centered Design* dalam perancangan *UI / UX*

1.4.2 Bagi Universitas

Studi ini dapat memberikan informasi tambahan kepada mahasiswa dan dosen sebagai bahan penilaian dan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait dengan desain User Interface dalam pengembangan aplikasi untuk penelitian tugas selanjutnya.

1.4.3 Bagi Aplikasi Mamikos

Membantu Aplikasi Mamikos dalam memperluas jangkauan penggunaan aplikasi ini di berbagai daerah di Indonesia.

1.5 Batasan Penelitian

Terdapat beberapa batasan dalam melakukan penelitian perancangan user interface berbasis aplikasi pencarian kos diantaranya:

- *UI/UX yang* dirancang merupakan versi tampilan aplikasi berbasis *mobile apps*.
- Tampilan antar muka dari sisi pemilik usaha kos kota Ruteng.
- Pembuatan desain User Interface menggunakan aplikasi Figma
- Menggunakan Prototype sebagai simulasi aplikasi yang akan dirancang